

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga Periode 2013-2017

Gustriana Rohanda

Fakultas Ekonomi Manajemen Keuangan, Universitas Batanghari Jambi
Correspondece email: nandajuntak123@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to find out and analyze the influence of the effect of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO) Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Sector Household Appliances Industry Period 2013-2017. The type of data used in this study is secondary data, namely data in the form of financial statements issued by non-managing organizations, whose data sources are obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis in this study using multiple linear regression and using SPSS ver. 20. Based on the tests conducted partially, it is known that the variables that affect stock prices are Earning Per Share (EPS), which is the EPS tcount of 3.990 which will be compared with the ttable value of 2.776 tcount > ttable ie 3.324 > 2.776 and EPS significance of 0.002 according to choice significance < 0.05, it can be concluded that EPS opposes Stock Price, but on Curren Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), partially meaningless and not significant. For further researchers need to choose a company in another field to obtain more valid results to test the effect of current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total Asset turnover (TATO), net profit margin (NPM) and earnings per share (EPS) jointly influences the Share Price. The company is expected to be able to maintain financial statements well, not increase the company's debt for capital and for investors or prospective investors who will invest in order to analyze the company's financial statements before investing.*

Keywords: *current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total Asset turnover (TATO), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS), the Share Price*

PENDAHULUAN

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam rasio keuangan, yaitu dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Namun di dalam analisis ini rasio keuangan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar dalam meneliti pada lima (5) industri peralatan rumah tangga di Indonesia, dimana rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, Solvabilitas yang terdiri dari *Debt To Asset Ratio (DAR)*, Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turn Over (TATO)*, Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, Nilai pasar yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)* yang termasuk dalam bagian rasio likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan rasio nilai pasar karena dalam lima rasio ini sangat berperan dalam pengelolaan aset, modal dan juga keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan. Dan kelima variabel mempunyai pengaruh terhadap *Harga Saham*. Jogyanto (2008:26) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain.

Dimana industri peralatan rumah tangga yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah terdapat dua (5) Industri yang tergabung didalamnya yaitu, PT. Indal Aluminum Industry Tbk, PT. Kedawang Setia Industrial Tbk, PT. Kedaung Indah Can Tbk, dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk. Dan dari perusahaan dibidang industri peralatan rumah tangga ini maka dapat dilihat dari perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total to Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)* dan juga *Harga Saham* yang diperoleh dari perkembangan pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017 *Current ratio*, merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva. Pada penelitian sebelumnya Valentino & Sularto (2013) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono, semakin tinggi *debt ratiomaka* semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Harga Saham* adalah *Total Assets Turn Over (TATO)* pada sektor Industri Peralatan Rumah Tangga *Total Assets Turnover (TATO)* adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. *TATO*

menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi Harga Saham. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *Expenses* termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2007:62). Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variable menjadi NPM menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pada penelitian yang dilakukan I. Rinati (2009) Pada penelitian tersebut diperoleh NPM tidak berpengaruh pada harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share (EPS)* pada Sektor Industri Peralatan Rumah Tangga *Earning Per Share* adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. Menurut Syamsuddin (2017: 66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik terhadap EPS karena hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin, (2006). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan capital gain. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Rasio Kas (Cash Ratio)

Kasmir (2010:110) Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas (Cash Ratio) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darsono & Ashari (2005:56) Net Profit Margin adalah besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Mamduh (2007:169), Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Sawir (2005:31), Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut operating income nya. Margin menunjuk laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Pengertian Net profit margin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah keuntungan yang dihasilkan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak dengan penjualan yang diperoleh. Menurut Darsono & Ashari (2005:56) Formula nya adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014:138), Earning Per Share

atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Formulasnya adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan saham biasa}}$$

Harga Saham

Pada dasarnya harga saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa saham pada saat tertentu. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penelitian ini digunakan Harga Saham pada saat penutupan (closing price) pada akhir periode karena Harga Saham pada saat penutupan (closing price) pada akhir periode dianggap tidak akan mengalami perubahan.

METODE

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2010:137) data merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, bursa efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dan data itu biasanya laporan-laporan penelitian terdahulu yang disebut juga data yang tersedia yaitu berupa sejarah perusahaan, laporan keuangan, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, PT. Kedaung Indah Can Tbk, PT Langgeng Makmur Industry Tbk dan PT Indal Aluminium Industry Tbk, yang bersumber Exchange, yaitu www.idx.co.id

Alat Analisis

Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Seperti menurut Syekh (2011:96) mengatakan pada regresi berganda, variabel terikat (Y) disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan untuk regresi berganda sesuai dengan penelitian, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Debt to Asset Ratio (DAR)

X₃ = Total Asset Turnover (TATO)

X₄ = Net Profit Margin (NPM)

X₅ = Earning Per Share (EPS)

b₁, b₂ = Koefisien variabel bebas

e = Error tern (*residual*)

Dikarenakan satuan dari masing-masing variabel tidak sama, maka perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan Logaritma dengan Formula sebagai berikut:

$$\log Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Uji F

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan tingkat keyakinan 90% ($\alpha=0,10$). Menurut Kuncoro (2009:239) Cara melakukan uji F adalah dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis uji F:

H₀ : b₁ = b₂ =... =b_k = 0, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_a = terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menghitung F hitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$F = \{(R^2/K)/\sum(1-R^2)/(n-k-1)\}$$

Dimana:

R = koefisien determinasi;

n = jumlah sampel;

k = jumlah variabel bebas.

Dengan kriteria tersebut, diperoleh nilai F hitung yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat resiko (level of significant) dalam hal ini 0,10 dan degree of freedom = n-k-1.

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima.

Uji t

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara persial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 90% ($\alpha = 0,10$), menurut Kuncoro (2009:238). Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut: Hipotesis uji t:

H_0 : $b_1 = 0$, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_{a1} = tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_{a1} = terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Total Aktiva pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_{02} = tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_{a2} = terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada sektor industri Peralatan Rumah Tangga.

H_a : $b_1 \neq 0$, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh nilai t hitung yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 90%

Kriteria pengujian:

$T_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak

$T_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013:143). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linier berganda. Menurut Kuncoro (2013), suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik. Asumsi klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian yaitu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012 : 160). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan dapat melihat *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 165) Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF >$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Nisifiannoor (2009:92) Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Jika terjadi kesalahan, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Pendeteksian ada tidaknya gejala *autokorelasi* adalah sebagai berikut: jika angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi negative, sedangkan jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif.

Inggkat Autokorelasi Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10-1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,90	Tidak Ada Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berapa besar perubahan yang terjadi dari masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Itulah yang menunjukkan berapa penting masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh. Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,529	,527		2,904	,013
	Log_X1	-,055	,268	-,069	-,204	,842
	Log_X2	-,305	,574	-,232	-,531	,605
	Log_X3	-,891	,453	-,673	-1,970	,072
	Log_X4	-,522	,225	-,922	-2,316	,039
	Log_X5	,727	,219	2,061	3,324	,006

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.1.2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG Y} = 1,353 - 0,072 X_1 - 0,430 X_2 - 1,093 X_3 - 0,610 X_4 + 0,860 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat ditafsirkan bahwa setiap terjadi perubahan X_1 (CR) sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 0,072. Disisi lain setiap perubahan X_2 (DAR) sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 0,430%. X_3 (TATO) sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 0,1,093%. X_4 (NPM) sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan mengalami penurunan sebesar 0,610%. X_5 (EPS) sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan mengalami kenaikan sebesar 0,860%

Uji F (secara simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh *current ratio*(CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total Asset turnover*(TATO), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,804	5	,161	10,521	,000 ^b
	Residual	,183	12	,015		
	Total	,987	17			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X1, Log_X3, Log_X4, Log_X2

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari nilai F digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $20-5-1=14$ dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,96. Berdasarkan tabel 4.1.3.1 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,156 nilai sig sebesar 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,156 > 2,96$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *current ratio*(CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total Asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu atau secara parsial variabel independen *current ratio*(CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total Asset turnover*(TATO), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share*

(EPS) terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $10-2-1=7$, dengan tingkat sig 0,05. Dengan kriteria pengujian :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,36. Dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil uji t
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1,529	,527		2,904	,013
-,055	,268	-,069	-,204	,842
-,305	,574	-,232	-,531	,605
-,891	,453	-,673	-1,970	,072
-,522	,225	-,922	-2,316	,039
,727	,219	2,061	3,324	,006

a. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis terhadap *Current Ratio* (CR)

Nilai t_{hitung} CR sebesar -0,305 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,144 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-0,350 < 2,776$ dan nilai signifikansi sebesar 0,733 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Hipotesis terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Nilai t_{hitung} DAR sebesar -0,929 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,144 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-0,929 < 2,776$ dan nilai signifikansi DAR sebesar 0,373 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengujian Hipotesis terhadap *Total Asset Turnover* (TATO)

Nilai t_{hitung} TATO sebesar -2,487 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,487 < 2,776$ dan nilai signifikansi TATO sebesar 0,030 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Hipotesis terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai t_{hitung} NPM sebesar -2,784 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,784 < 2,776$ dan nilai signifikansi NPM sebesar 0,018 berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

5. Pengujian Hipotesis terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Nilai t_{hitung} EPS sebesar 3,990 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,990 > 2,776$ dan nilai signifikansi EPS sebesar 0,002 berarti nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien *determinasi* (R^2) atau R pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel, semakin mendekati 1 besarnya determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independennya.

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 ^a	,847	,777	,11465	2,165

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X1, Log_X3, Log_X2, Log_X4

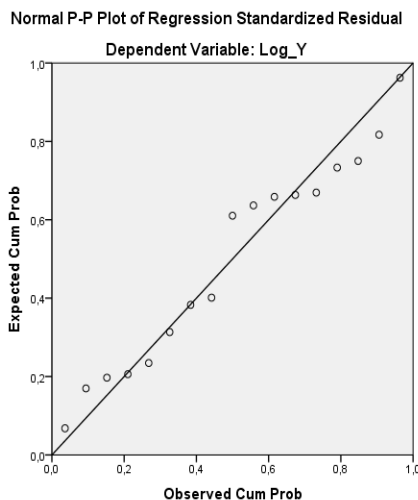
b. Dependent Variable: Log_Y

Dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi R^2 atau (R Square) dari hasil regresi kedua variabel independen *current ratio (CR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *total Asset turnover (TATO)*, *net profit margin (NPM)* dan *earning per share (EPS)* adalah 0.816. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh variabel *current ratio (CR)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *total Asset turnover (TATO)*, *net profit margin (NPM)* dan *earning per share (EPS)* terhadap Harga Saham adalah 81,6%. Sementara sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi dengan faktor-faktor lain di luar kedua variabel independen yang diteliti.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk melihat distribusi normal dalam suatu regresi kita bisa menggunakan spss versi 20 dengan melihat grafik P-Plot dibawah ini:

Gambar 1.
Uji P-Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model linear berganda. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF dan tolerance, apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas. Adapun hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.
Collinearity Statistics

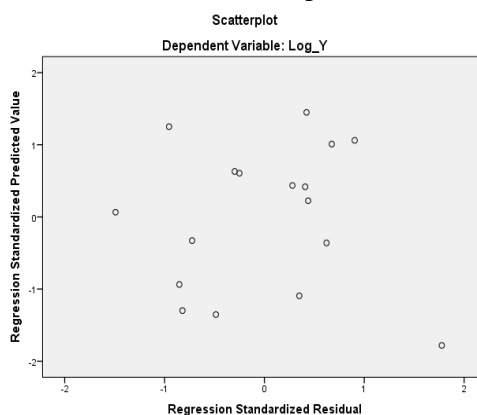
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.589	1.451
DAR	.673	1.677
TATO	.660	1.355
NPM	.545	1.455
EPS	.370	1.865

Di atas menunjukkan nilai variable independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak <0.1, hal ini berarti bahwa diantarvariabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Multikolenaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED dengan SRESID. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Adapun hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 2.
Grafik Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur tersebar di atas dan di bawah titik -1. Selain selain itu titik-titik tidak mengumpul di satu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini homeskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas maka model ini bisa dilakukan analisa regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menunjukkan apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan 1-1. Cara untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidaknya adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Waston* (DW Test). Pengujian ada atau tidaknya gejala autokorekasi adalah jika DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negative sedangkan angka DW diantara -2 samapi 2 berarti tidak ada korelasi dan jika DW diatas +2 berarti autokorelasi positif. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan perhitungan keputusan pada uji Durbin-Waston (algifari: 2009) sebagai berikut :

Ingkat Autokorelasi Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10-1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,90	Tidak Ada Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Tabel 6.
Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 ^a	,847	,777	,11465	2,165

a. Predictors: (Constant), Log_X5, Log_X1, Log_X3, Log_X2, Log_X4

b. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai DW sebesar 2,440 berarti nilai DW terletak antara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh current ratio(CR), debt to asset ratio (DAR), total Asset turnover(TATO), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan, dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,521 > 2,96$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya current ratio(CR), debt to asset ratio (DAR), total Asset turnover(TATO), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini sesuai dengan penelitian Nardi (2012) dalam jurnal nya yang menyatakan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji-F, maka diketahui bahwa NPM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga
2. Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham secara signifikan adalah Earning Per Share (EPS) yaitu Nilai thitung EPS sebesar 3,324 yang akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,144 berarti thitung $>$ ttabel yakni $3,324 > 2,144$ dan nilai signifikansi EPS sebesar 0,006 berarti nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang diambil, penulis dalam kesempatan ini dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta menambah periode pengamatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu memilih perusahaan dibidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna menguji pengaruh current ratio(CR), debt to asset ratio (DAR), total Asset turnover(TATO), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya
3. Bagi perusahaan agar bisa memperbaiki laporan keuangannya agar makin banyak investor menanamkan modal nya

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyono. 2002. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Meubel UD. Beda Furniture*. Skripsi.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*. Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Bringham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Darsono. & Ashari 2004. *Laporan Keuangan*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Effendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, Irham 2012. *Manajemen Investasi*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Gumanti, Tatang Ary, 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, teori dan aplikasi)*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harijito, Agus, 2008. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Manajemen Menengah 1*. Penerbit PT, Bumi Aksara : Jakarta.
- Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriasari, D & Kwary, D.A). Salemba Empat. Jakarta
- Husnan, Said, 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Irawati, susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Jeny Romlah. 2002. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari Persero Cabang Banjarbaru*. Skripsi.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen keuangan. Edisi Kedua*. Penerbit Prenada Media Grup: Jakarta

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN. Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. "Tinjaun Persepsi Manajemen Terhadap Modal Perusahaan Go Public". *Media Riset Binis dan Manajemen* No. 3. Hal. 98-115, Universitas Trisakti, Jakarta, 2003.
- M. Hanafi dkk. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nisifinnoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu dan Sosial*. Penerbit Salemba : Jakarta
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Manajemen Akuntansi*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran perusahaan*. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFE : Yogyakarta.
- Sawir, agnes. 2005 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Stephen & Mary, 2010. *Manajemen*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Krisis
- Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syekh, Sayid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Jakarta
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.pefindo.com>